**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan tentang materi kebahasaan tetapi juga materi kesastraan. Kedua materi tersebut direncanakan dan mendapat bagian yang sama sehingga pengajarannya juga harus seimbang. Mengikutsertakan pembelajaran sastra dalam kurikulum berarti akan membantu siswa berlatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang masing- masing erat hubungannya.

Pembelajaran sastra di sekolah akan menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengapresiasi sastra yang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, yaitu (1) interpretasi atau penafsiran adalah upaya memahami karya sastra dengan memberikan tafsiran berdasarkan sifat-sifat karya sastra itu sendiri, (2) analisis adalah penguraian karya sastra atas bagian-bagian atau norma-norma secara lebih khusus, dan (3) evaluasi (penilaian) adalah usaha menentukan kadar keberhasilan atau keindahan suatu karya sastra. Melalui karya sastra siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, dan pemikiran dengan gambaran-gambaran pengalaman. Salah satu bentuk karya sastra fiksi adalah cerpen.

Kegiatan menemukan tema, latar, dan penokohan pada cerpen merupakan salah satu aspek kemampuan bersastra dalam pembelajaran sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP, khususnya kelas IX Semester I. Hal ini tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan observasi awal tersebut, peneliti menemukan tiga kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca cerpen. Kesulitan tersebut antara lain: 1) siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, 2) minat siswa pada pembelajaran sastra, khususnya membaca cerpen, masih kurang, hal ini terbukti dari 27 siswa hanya 7 siswa yang aktif dalam pembelajaran, dan 3) siswa kesulitan dalam menemukan tema, latar, dan penokohan pada cerpen.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, membantu siswa yang lemah, serta meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk penyelesaian masalah. Permasalahan tersebut sesuai dengan masalah yang ada di SMP Negeri 2 Sabbangparu.

Untuk menyikapi permasalahan yang ada di SMP Negeri 2 Sabbangparu Kabupaten Wajo diperlukan satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, khususnya membaca cerpen. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang sering disebut dengan istilah CIRC.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu pertama, “Penerapan Metode Komunitas Belajar (*Learning Community*) dalam Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Khadija Makassar” yang dilakukan oleh Karmila (2008). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil tes siswa setelah penerapan metode Komunitas Belajar (*Learning Community*) mengalami peningkatan. Penelitian tersebut dengan penelitian ini pada dasarnya sama, yaitu mengkaji mengenai keterampilan membaca cerpen, namun penelitian ini mengkhusus pada keterampilan siswa menemukan tema, latar, dan penokohan. Akan tetapi, ditinjau dari segi sarana dan subjek penelitiannya berbeda. Perbedaannya, penelitian terdahulu mengkaji keterampilan siswa kelas VIII tingkat SMP dan kelas X tingkat SMA.

Kedua, “Keefektifan Metode STAD dalam Menentukan Tema, Latar, dan Penokohan dalam Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 1 Bulukumba” yang dilakukan oleh Asfirani (2011). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode STAD efektif diterapkan dalam menentukan tema, latar, dan penokohan dalam cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bulukumba. Penelitian tersebut dengan penelitian ini pada dasarnya sama, yaitu mengkaji mengenai keterampilan membaca cerpen, adapun perbedaannya, jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition.* Berbeda dengan penelitian Asfirni yang memilih jenis penelitian eksperimen dengan metode STAD.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sabbangparu”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimanakah peningkatan keterampilan menemukan tema, latar dan penokohan pada cerpen dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sabbangparu Kabupaten Wajo?” Rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan lebih rinci, sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca cerpen melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sabbangparu?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca cerpen melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sabbangparu?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menemukan tema, latar dan penokohan pada cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sabbangparu. Tujuan penelitian ini secara khusus yaitu:

1. untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca cerpen melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sabbangparu.
2. untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca cerpen melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sabbangparu.
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada materi ajar membaca sastra khususnya cerpen. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

1. Manfaat Praktis
2. Manfaat bagi siswa
3. Dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. Meningkatkan kegiatan belajar, sebagai pemicu motivasi belajar sehingga siswa dapat belajar dengan giat.
5. Manfaat bagi guru
6. Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas belajar.
7. Dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang baru. Untuk penyempurnaan teknik pengajaran demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.
8. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan alternatif kepada guru serta menentukan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.